



METODE RESITASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN MATERI PANCASILA DI SMA NEGERI 1 LONGKIB KOTA SUBULUSSALAM

Hasanah¹, Jahraini^{2*}, Saifuddin³, Tamarli⁴, Ilham⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Pendidikan,
Universitas Abulyatama, Aceh, 23952, Indonesia.

*Email korespondensi : ajarin588@gmail.com

Diterima September 2025; Disetujui Desember 2025; Dipublikasi 31 Januari 2026

Abstract: This study aims to examine the implementation of the recitation method in improving student learning outcomes in the subject of Pancasila and Civic Education (PPKn) at SMA Negeri 1 Longkib. This research employed a quantitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. The subjects were all 30 students of class X. The research instruments included observation sheets for teacher and student activities, as well as learning achievement tests. Data were analyzed using descriptive quantitative techniques to calculate the percentage of learning mastery and the improvement in learning activities. The results showed that the implementation of the recitation method could enhance student learning outcomes. In the pre-cycle, the percentage of mastery learning was only 43,33% with an average score of 61%. After applying the recitation method in cycle I, mastery increased to 76,66% with an average score of 75,33% and in cycle II, mastery reached 100% with an average score of 91,5%. Improvements were also observed in teacher and student activities, indicating higher engagement in the learning process. In conclusion, the recitation method proved effective in improving the PPKn learning outcomes of class X students at SMA Negeri 1 Longkib, while also fostering student independence, responsibility, and active participation in learning.

Keywords : Recitation method, learning outcomes, PPKn, classroom action research.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Negeri 1 Longkib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 30 Orang. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan hasil belajar dan peningkatan aktivitas belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada pra-siklus, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 43,33% dengan rata-rata nilai 61%. Setelah diterapkan metode resitasi pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 76,66% dengan rata-rata nilai 75,33%, sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 100% dengan rata-rata nilai 91,5%. Peningkatan juga terlihat pada aktivitas guru dan siswa yang menunjukkan keterlibatan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode resitasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PPKn siswa kelas X SMA Negeri 1 Longkib, sekaligus mendorong kemandirian, tanggung jawab.

Kata kunci : metode resitasi, hasil belajar, PPKn, penelitian tindakan kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan melakukan pekerjaan yang sangat penting untuk menghasilkan individu yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air, serta mampu berpartisipasi dan berkembang dalam era globalisasi saat ini. Kepentingan pengembangan semakin diakui. Hal ini disebabkan oleh pesatnya peradaban atau munculnya banyak teknologi. Banyak orang yang masih hidup karena bangsa Indonesia telah membangun masyarakat modern yang berkepribadian yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Udang Dasar 1945.

Proses belajar mengajar adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses ini pada dasarnya terdiri dari aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa dan pendidik, yang kemudian akan mengarah pada tercapainya proses belajar itu sendiri. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilakukan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam hal hasil belajar, perubahan perilaku siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan ini dapat menunjukkan peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, guru harus melakukan tes lisan dan tulisan selama proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar ideal siswa mereka.

Salah satu tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu mempelajari dan mempraktekkan berbagai metode pembelajaran untuk mengajar siswa mereka. (Mardiah Kalsum Nasution, 2017: 9).

Hasil survei awal yang dilakukan Penulis pada tanggal 10 September 2024 di SMAN 1 LONGKIB menunjukkan bahwa guru yang mengajar PPKn menggunakan metode yang monoton. Guru menggunakan metode ceramah lebih banyak daripada melibatkan siswa dalam mentransfer informasi. Setiap tugas tidak memiliki kontrol atau tanggung jawab. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan selama proses pembelajaran. Jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam diri mereka, kemungkinan besar mereka akan berkembang lebih jauh buruk. Siswa akan malas belajar dan mencapai hasil belajar yang buruk jika materi yang disampaikannya monoton.

Selain data di atas, penulis juga mewawancara guru mata pelajaran pendidikan PPKn tentang masalah hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal. Guru mata pelajaran tersebut mengungkapkan bahwa beberapa penyebab hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal di kelas X termasuk siswa yang tidak memanfaatkan kesempatan belajar dengan baik, siswa sering menyia-nyiakan kesempatan belajar, dan siswa tidak belajar dengan maksimal dan efektif. Untuk beberapa kebiasaan ini.

Seorang guru harus memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang luas tentang pendidikan untuk mencapai tujuan siswa pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Salah satu menggunakan metode Resitasi, metode ini memungkinkan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan menggunakan pengetahuan mereka sendiri.

Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk meyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di

luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.

Metode resitasi biasanya diberikan dalam bentuk tes tertulis dan non tertulis. Dalam bentuk tertulis, peserta didik diberi soal-soal sesuai materi dan indikator yang akan dicapai. Dan dalam bentuk non tes berupa tanya jawab secara langsung mengenai soal-soal yang sudah dijawab yang merupakan pertanggungjawaban peserta didik terhadap soal tersebut. Dalam pelaksanaannya, metode resitasi ini mengandung salah satu prinsip terpeting dalam pendidikan yaitu ulangan dan latihan. Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan susah dilupakan.

Dengan menggunakan metode resitasi ini, akan lebih mudah untuk meringankan siswa. Pada akhirnya, metode ini akan mengajarkan siswa tentang pentingnya dan manfaat belajar bagi mereka sendiri. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk bersemangat dan giat dalam belajar, yang akan menghasilkan prestasi (hasil) belajar yang luar biasa. Dalam kehidupan nyata, seorang guru memiliki pengetahuan yang luas tentang kecenderungan siswa untuk mengabaikan pelajaran, baik di rumah maupun di sekolah. Siswa biasanya tidak akan belajar jika mereka tidak menerima tugas belajar dari guru mereka, baik itu tugas belajar kelompok maupun individu. (Moh Ismail M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah 2017, 90).

Oleh karena itu dalam setiap pembelajaran seorang guru selalu memberikan tugas belajar kepada siswanya, baik mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan tinggi, tetap menggunakan metode resitasi. Berdasarkan latar belakang masalah, maka Penulis melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn" Siswa Kelas X SMAN 1 Longkib Kecamatan Longkib Kota Subulussalam Tahun Pelajaran 2025.

KAJIAN PUSTAKA

Metode Resitasi

Terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya adalah metode resitasi. Metode resitasi, juga dikenal sebagai "tugas," adalah pendekatan penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk menyelesaikan pelajaran. Ada banyak jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, ada berbagai macam tugas yang berbeda-beda bergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Misalnya, tugas meneliti, menyusun laporan (lisan atau tulisan), bekerja di laboratorium, dan sebagainya (Djamarah dan Aswani zain 2019).

Metode resitasi berbeda dengan pekerjaan rumah atau PR. Metode resitasi cakupannya lebih luas. Tugas atau resitasi merangsang anak untuk lebih aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Berbeda dengan PR yang lebih merangsang keaktifan belajar siswa secara individu. Tugas atau resitasi bisa dilaksanakan di mana saja, di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Berbeda dengan PR yang hanya bisa dilaksanakan di rumah atau di luar kegiatan sekolah. (Abdul Majid: 2017).

Tampaknya metode resitasi dapat menguji pemahaman siswa dan membantu mereka belajar secara

mandiri. Metode ini dilakukan dengan siswa mengerjakannya dan kemudian diberikan kepada gurunya untuk ditanggung jawabkan. Dengan demikian, siswa dapat belajar secara mandiri dan mandiri sambil tetap bertanggung jawab. Metode resitasi dianggap dapat membuat siswa mengetahui berbagai masalah dan berusaha untuk menyelesaiakannya. Metode ini juga dianggap dapat membantu siswa menumbuhkan kebiasaan belajar mencari dan menemukan, membangun keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan mencapai hasil yang permanen. (Abdul Majid: 2017).

Disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan sebuah metode pemberian tugas kepada siswa. Istilah lain yang sering digunakan untuk metode ini adalah penugasan yang berbeda dari penugasan rumah karena lebih luas lagi cakupannya di mana metode ini bertujuan untuk merangsang siswa saat proses pembelajaran baik secara pribadi ataupun sekelompok.

Hasil Belajar

Belajar biasanya didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungannya. Dalam hal ini, perilaku ini memiliki arti yang luas. Ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan, ketrampilan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Namun, tidak semua perilaku yang disebutkan di atas dianggap belajar. Ada yang terjadi sebagai hasil dari proses perkembangan atau kematangan. Belajar menyebabkan interaksi biasanya terjadi secara tidak sengaja. Hal ini pasti akan membantu semua orang belajar secara perlahan. (Lefudin, 2017)

Belajar menurut Imron adalah proses memperoleh dan menguasai sejumlah pengetahuan dari seseorang yang lebih tahu atau dari sumber-sumber lain, karena guru bukan satu-satunya sumber belajar. Oleh karena itu, belajar dilakukan dengan mengumpulkan banyak pengetahuan dan informasi untuk menguasai berbagai wawasan.

Sehubungan dengan definisi belajar secara umum, dapat dikatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang dari yang belum tahu menjadi yang tahu. Tahu berarti mengetahui suatu hal baru yang memiliki wawasan atau ilmu pengetahuan.

Perubahan, seperti perubahan pemahaman atau tingkah laku, biasanya merupakan hasil dari usaha. Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu sebagai akibat dari kegiatan belajar dalam aspek pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. (Ahmad Susanto, 2015)

Secara sederhana, hasil belajar siswa adalah peningkatan kemampuan siswa setelah kegiatan belajar. Artinya bahwa kegiatan belajar terdiri dari berbagai proses, seperti pembelajaran, penilaian, dan sebagainya. Melalui proses-proses ini, siswa belajar dan meningkatkan kemampuan mereka, dan hasil belajar akan mereka peroleh setelah kegiatan selesai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan berdesarkan fenomena yang terjadi atau mengungkap data dan fakta yang ada pada saat proses penelitian di lakukan. Jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Titik fokus dari penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

di kelas X I longkib Tahun Akademik 2025. Tahapan penelitian dimulai dari tindakatan, Observasi, dan refleksi yang dapat diulang sebagai siklus dan Dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah siswa. “siswa-siswi Kelas X SMA Negeri 1 Longkib yang berjumlah 25 siswa. Variabel penelitian ada dua yaitu variable proses dan variable hasil. Prosedur penelitian ini berlangsung dalam 2 siklus. Satiap siklus terdiri dari tahapan perancanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan, jumlah peserta didik SMA Negeri 1 longkib Tahun ajaran 2025 sebanyak 167 siswa yang terdiri dari 83 siswa laki-laki dan 84 siswa Perempuan, Dimana siswa Perempuan lebih banyak dari siswa laki-laki. jumlah tersebut mengalami peningkatan dari ajaran sebelumnya. Sekolah ini merupakan sekolah sudah cukup lama berdiri sehingga memiliki fasilitas sekolah yang cukup memadai. Latar Belakang siswa berasal dari orang tua yang berprofesi sebagai nelayan, petani, atau pegawai negeri dengan penghasilan ekonomi rata-rata golongan menengah ke bawah.

Diketahui bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 longkib mempunyai hasil belajar yang rendah dan aktivitas dikelas yang masih kurang. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari pengaruh lingkungan. Metode yang digunakan guru sudah cukup baik namun kurang bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tugas. Sehingga ada beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk menyerap Pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui prosedur penggunaan metode resitasi dan melihat peningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PPKn. Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 juni 2025, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 juni 2025. Adanya 2 siklus ini dikarenakan pada siklus I masih belum menunjukkan kesesuaian pada prosedur dan peningkatan yang sesuai dengan target.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan metode resitasi sudah menunjukkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan target yang diinginkan. Adapun data perbandingan prosedur penggunaan metode resitasi dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Perbandingan Penggunaan Metode Resitasi Berdasarkan Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Kegiatan yang diamati	Siklus I	Siklus II
Pra Pembelajaran			
1	ngirimkan PPT pembelajaran	Ada	Ada
Kegiatan Pendahuluan			
	Salam pembuka dari guru	Ada	Ada
2	Guru meminta siswa berdoa untuk memulai pembelajaran	Ada	Ada
	Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari	Ada	Ada

	u memberikan motivasi kepada siswa	Ada	Ada
Kegiatan inti			
Fase Penugasan			
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Ada	Ada
	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tujuan	Ada	Ada
	Guru meminta siswa untuk mempelajari materi yang diberikan	Ada	Ada
	Guru memberikan tugas kepada siswa	Ada	Ada
	Guru memberikan tenggang waktu dalam mengerjakan tugas	Ada	Ada
Fase Pelaksanaan Tugas			
	Guru memberikan contoh kepada siswa	Ada	Ada
	Guru memberikan motivasi sebelum siswa memgerjakan tugas	Ada	Ada
	Guru meminta siswa mencatat hasil pekerjaannya	Ada	Ada
Fase Pertanggungjawaban			
	Guru menerbitkan siswa dalam mengumpulkan tugas	Tidak ada	Ada
	Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan bila ada kesulitan	Ada	Ada
	Guru memberikan evaluasi terkait materi	Ada	Ada
Kegiatan Penutup			
	Guru memberikan Kesimpulan	Ada	Ada
4	Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar materi selanjunya	Ada	Ada
	Guru meminta siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran	Ada	Ada
	Salam penutup dari guru	Ada	Ada

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan metode resitasi mengalami peningkatan. Pada siklus I peneliti masih menemui kegiatan yang belum sesuai dengan fase pertanggung jawaban, dan kini pada siklus II sudah teratasi. Sehingga kegiatan pembelajaran berjalan sesuai metode resitasi dan target yang diinginkan.

Selain prosedur penggunaan metode resitasi, penelitian ini juga ditujukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn melalui penggunaan metode resitasi. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang sangat baik dan sesuai dengan apa yang ditargetkan. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dalam 2 siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I Ke Siklus II

No	Nama siswa	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1	Dimas syahputra	85	100
2	Nazwa zahra	85	95
3	Arjuna putra	80	90
4	Shafa	70	85
5	Satria pratama	75	85
6	Dea alzahra	85	100
7	Ulfia Rasida	90	100
8	Dino sakti	80	100
9	Notiva indriani	85	100
10	Mila sari	75	80
11	Nurul harira	70	80
12	Varhan	75	85
13	Sinta	60	80
14	Edi Kurniawan	60	80
15	Pandi	60	80
16	Arya	75	80
17	Anisah	75	85
18	Sri Wahyuni	80	90
19	Dika	80	90
20	Ariel	60	80
21	Pahrijal	75	85
22	Yoga	75	90
23	Zahra	80	95
24	Fatma	90	100
25	Amira syfa	85	100
26	Ali asmardin	60	80
27	Narmin	75	85
28	Fadhil ramadhan	80	90
29	Keyla	75	85
30	Novia anjani	60	85
	Jumlah	2.310	2.745
	Rata-rata	77	91,5
	KKM	70	70

Sedangkan untuk nilai perbandingan hasil belajar siswa setelah digunakan metode resitasi dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari table di bawah ini.

Table 4.17 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Katagori	Siklus I		Siklus II	
	Banyak siswa	Persentase	Banyak siswa	Persentase
Tuntas	23 Orang	76,66%	30 Orang	100%
Tidak Tuntas	Orang 7	23,34%	0 Orang	0%

Pada siklus II, hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan yang sangat baik dibanding siklus I dan telah mencapai target yang diinginkan. Peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sudah mencapai KKM. Pada siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 76,66%. Siswa yang dinyatakan tuntas ada 23 Metode Resitasi Dalam Meningkatkan....

siswa. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas ada 7 siswa dengan persentase 23,34%.

Kemudian mengalami peningkatan hasil belajar yang luar biasa pada siklus II perentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100%. Artinya, seluruh siswa dengan 30 siswa tuntas dalam pencapaian hasil belajarnya. Maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi pada mata Pelajaran PPKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran PPKn di kelas X SMA Negeri 1 Longkib. Ini terbukti dengan peningkatan nilai siswa pada tahap pra-siklus, di mana sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan peningkatan nilai siswa pada tahap I dan II setelah penerapan metode resitasi.

Metode resitasi, yang menekankan pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan secara mandiri, mampu meningkatkan rasa tanggung jawab, keaktifan, dan keinginan siswa untuk belajar. Guru menjadi lebih terlibat secara aktif dalam mengarahkan dan membimbing siswa, dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selama pembelajaran, aktivitas guru dan siswa juga meningkat. Guru lebih terencana untuk mengatur pelajaran, dan siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas..

Saran

Disarankan untuk menggunakan metode resitasi sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran, terutama pada mata pelajaran yang menuntut pemahaman konsep dan sikap seperti PPKn. Metode ini terbukti mendorong keaktifan dan tanggung jawab siswa.

Disarankan penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru dan pengembangan pendekatan pembelajaran baru yang berbasis tugas atau resitasi.

Disarankan harus lebih aktif berpartisipasi dalam tugas-tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh karena pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mengajarkan mereka rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar.

Disarankan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan model pembelajaran tambahan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di mata pelajaran selain PPKn. Selain itu, agar hasilnya lebih variatif, penelitian ini dapat dilakukan dengan populasi yang lebih luas.

Diharapkan bisa menambah wawasan pembaca dan pembaca bisa mengambil hikmah, ilmu, serta nilai-nilai yang terkandung dalam karya tulis ini. Sehingga suatu saat bisa dikembangkan lagi menjadi karya tulis yang lebih mendalam dan lebih spesifik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D. (2015), *Data dan Metode Pengumpulan Data*, Surakarta: Politeknik Kesehatan Surakarta, 9.
- Aidid, E. (2020), *Meningkatkan Prestasi Belajar melalui Metode Resitasi*, Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia. ISSN 2548-8848 (Online)
- Aprillia, U. (2019). *Penerpan klausula Bako dalam akad jual beli di tinjau konsep khiyar (studi kasus di toko swalayan darusslam kecamatan syiah kuala)* (doctoral dissertation, UIN ar-raniry banda aceh)
- Djamarah & Zain, A(2019), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2016), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Pt. Rineka.
- Fajar, A., & Martini, A. (2024). Hakikat, Ruang Lingkup dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan. *JIS*: Hardani. (2020), *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hasibuan, A. S. R., Nurhayati, N., Humaira, S., & Hasibuan, E. D. (2024). Ruang Lingkup Dan Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 1-6.
- Ismail, M., Hadi, M. N., & Sunaiyah, S. (2017). Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI. *Edudeena*, 1(2), 89-99.
- Journal Islamic Studies*, 2(3), 79-84.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Pendidikan Pancasila untuk SMA/MA Kelas X. Pusat Perbukuan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan*, Kemendikbudristek, 2021.
- Lefudin. (2015) *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: CV. Budi Utama
- Majid, M. (2017), *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya),
- Rosna, A. (2016) Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajar IPA di kelas IV SD Terpencil Bainaa Barat. *Jurnal Kreatif Tadulako*. Vol. 4 No. 6. 237.
- Sarwono, J. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Susanto, A. (2015), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group), Metode Resitasi Dalam Meningkatkan....
(Hasanah, Jahraini, Saifuddin, Tamarli, & Ilham, 2026)

Tirtoni, F. (2016), *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Buku Baik

■ *How to cite this paper :*

Hasanah., Jahraini., Saifuddin., Tamarli., & Ilham. (2026). Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN Materi Pancasila Di SMA Negeri 1 Longkib Kota Subulussalam. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 10(1), 181–190.